

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di berbagai belahan dunia secara keseluruhan telah memasuki suatu era globalisasi salah satunya melalui perdagangan bebas. Berbagai kesepakatan seperti kerjasama, perjanjian multilateral, berbagai kelompok negara maju dan berkembang, penyatuan mata uang, dan lain-lain, merupakan suatu wujud dari lintas batas geografis-regional menuju pada kepentingan ekonomi internasional yang tidak terhindarkan. Di Indonesia perdagangan bebas baik dalam lingkup regional di kawasan ASEAN melalui AFTA maupun kesepakatan yang dijalin melalui G-8 atau G-15, semua ini merupakan bukti keterlibatan antar negara di wilayah internasional tengah berlangsung, dengan berbagai pengaruh maupun dampak yang diakibatkannya. Bagi Indonesia, implikasi dari perdagangan bebas adalah pentingnya upaya untuk membuka ketertutupan usaha, peluang, dan kesempatan, terutama bagi usaha koperasi yang menjadi salah satu pola usaha ekonomi rakyat.

Koperasi memang menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam sistem perekonomian Indonesia karena koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional seperti yang tertuang dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama

berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan penjelasan pasal tersebut maka dapat dikatakan bahwa badan usaha yang sesuai dengan bunyi pasal diatas adalah badan usaha koperasi.¹ Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi.

Di antara beberapa koperasi yang berdiri setiap tahun di Indonesia, hanya sebagian kecil saja yang berhasil dan terus berkembang. Meskipun tidak semua koperasi gagal dalam perkembangannya gerakan koperasi dihadapkan pada masalah-masalah pelik yang sulit dipecahkan.² Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perkembangan koperasi, salah satunya dengan adanya Undang-Undang tentang perkoperasian, diharapkan dapat meningkatkan tumbuhnya koperasi-koperasi baru dan mengembangkan koperasi-koperasi yang sudah ada seperti yang tersirat dalam amanat GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) yaitu:

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat harus terus didorong perkembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar dari dalam masyarakat.³

¹ I Ketut Sudiarditha, "Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1 No.1 Maret 2013, h.63.

² Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi* (Semarang: Penerbit Erlangga, 2010), h.23.

³ Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

Tabel I.1
SHU Koperasi Pegawai Sekjend Kemdikbud

I	Pendapatan Usaha		2012	2013	2014
	1	Unit Simpan Pinjam	2.280.706.930	2.229.894.500	2.212.678.515
	2	Unit Toko	1.098.356.150	1.067.589.500	1.073.804.315
	3	Unit Travel	36.000.000	36.000.000	36.000.000
	4	Jasa lain-lain	77.573.500	75.489.148	56.478.567
		Jumlah Pendapatan	3.492.636.580	3.408.973.148	3.378.961.397
II	Beban Usaha				
	1	Organisasi	204.119.600	300.278.500	309.927.000
	2	Administrasi/Umum	76.700.000	78.227.790	78.850.000
	3	RAT/RKAB	105.824.875	75.550.000	73.837.000
	4	Pendidikan dan Pencerahan tentang Koperasi	525.142.200	543.316.800	545.716.546
	5	Bunga	1.772.575.171	2.020.310.478	2.167.122.789
	6	Sosial, Beasiswa, dan Duka	456.500.000	43.350.000	50.698.500
	7	Penyusutan dan Amortisasi	10.336.543	30.870.139	48.406.802
		Jumlah Biaya	3.151.198.389	3.091.903.707	3.274.558.637
III	SHU Sebelum Pajak		341.438.191	317.069.441	104.402.760

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2015

Koperasi sebagai organisasi ekonomi, perkembangannya dapat diukur salah satunya melalui Sisa Hasil Usaha. Koperasi Pegawai Sekretariat Jendral Kemdikbud merupakan koperasi terbaik pada tahun 2012. Namun dalam perkembangannya Koperasi Pegawai Sekjen Kemdikbud mengalami penurunan Sisa Hasil Usaha selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2012 Koperasi Pegawai Sekjen Kemdikbud mendapatkan Sisa Hasil Usaha sebesar

Rp. 341.438.191,- namun mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 7%. Pada tahun 2014 SHU yang didapatkan Koperasi Pegawai Sekjen Kemendikbud mendapatkan SHU sebesar Rp. 104.402.760. Jumlah yang terbilang kecil dibanding tahun tahun sebelumnya. Penurunan SHU pada tahun 2014 mencapai 67%.

Perkembangan usaha dan keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung kepada produktif tidaknya manusia dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia merupakan modal utama sebagai penggerak jalannya suatu organisasi. Bagaimanapun tersedianya kualitas teknologi dan ekonomi yang memadai tidak akan membuahkan hasil tanpa keterlibatan manusia didalamnya, karena manusia merupakan penentu utama keberhasilan suatu organisasi. Begitu pun dalam koperasi tidak terlepas dari manajemen dan kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya, dalam hal ini pengurus.

Dalam pelaksanaan koperasi tentunya memerlukan manajemen, baik dari bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen dari pengelolaan koperasi juga harus diperhatikan. Hal ini sangat penting, untuk itu koperasi harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola usahanya agar koperasi dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari anggota, pengurus, dan Badan Pengawas yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Indonesia, ternyata tidak sedikit jumlahnya koperasi yang terpaksa harus bubar. Banyak koperasi yang mempunyai modal cukup tetapi selanjutnya merosot ke tingkat kehancuran yang berakhir dengan pembubaran atau tidak sedikit yang tetap ada namun tidak berfungsi. Kesemua ini menurut pengamatan, terjadi karena pengurus tidak memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola koperasi dan selain itu dikarenakan kurangnya peran serta para anggotanya.⁴

Pada kenyataannya menurunnya perkembangan koperasi juga disebabkan oleh lemahnya kinerja yang diberikan oleh pengurus koperasi. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pengurus dalam mencapai tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya. Kinerja pengurus yang baik dalam mengelola koperasi penting dalam upaya perkembangan koperasi. Terkait dengan kinerja pengurus pada Koperasi Pegawai Setjen Kemdikbud terdapat beberapa hal yang mencerminkan lemahnya kinerja pengurus di antaranya: adanya kecenderungan pola kerja yang santai yang tercermin dari beberapa karyawan yang seringkali meninggalkan koperasi tanpa izin, rendahnya tingkat kedisiplinan pengurus yang terlihat dari banyaknya pengurus yang datang terlambat, serta banyaknya pekerjaan yang terbengkalai dan dikerjakan pada saat mendekati waktu.

Dalam mendukung perkembangan koperasi, antar pengurus harus menjalin kerja sama yang baik, Pembentukan kerjasama tim yaitu antar sesama

⁴ Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: Rineka Citra, 2005), h.16.

pengurus sangat dibutuhkan guna meningkatkan perkembangan usaha dalam perkoperasian. Kemampuan kerja pengurus baik secara perorangan maupun dalam tim merupakan salah satu penentu keberhasilan koperasi. Kerjasama tim berarti mengintegrasikan kekuatan tiap orang dalam kelompok. Antar personil pengurus harus mampu membina kerjasama untuk meningkatkan kinerja koperasi, memberikan kepuasan terhadap pelanggan sehingga partisipasi anggota meningkat. Pada Koperasi Pegawai Setjen Kemdikbud, lemahnya kerjasama tim tercermin dari sikap para pengurus yang individualis dan kurangnya komunikasi antar pengurus. Kurangnya kerjasama tim, akan menyebabkan *miss communication* atau *miss understanding* yang akan menimbulkan banyak kesalahan dan kekeliruan dalam kegiatan pengelolaan koperasi.

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh kinerja pengurus dan kerjasama tim terhadap perkembangan Koperasi Pegawai Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan partisipasi anggota, antara lain:

1. Apakah manajemen koperasi berpengaruh terhadap perkembangan koperasi?

2. Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap perkembangan koperasi?
3. Bagaimana kinerja pengurus, kerjasama tim, dan perkembangan Koperasi Sekjen Kemendikbud ?
4. Apakah kinerja pengurus berpengaruh terhadap perkembangan Koperasi Sekjen Kemendikbud?
5. Apakah kerjasama tim berpengaruh terhadap perkembangan Koperasi Sekjen Kemendikbud?
6. Apakah kinerja pengurus dan kerjasama tim secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan Koperasi Sekjen Kemendikbud?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi. Salah satu faktor tersebut adalah kinerja pengurus dan kerjasama tim. Dalam penelitian ini hanya membahas pada masalah pengaruh kinerja pengurus dan kerjasama tim terhadap perkembangan Koperasi Pegawai Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja pengurus berpengaruh langsung terhadap perkembangan koperasi?
2. Apakah kerjasama tim berpengaruh langsung terhadap perkembangan koperasi?
3. Apakah kinerja pengurus dan kerjasama tim secara bersama sama berpengaruh terhadap perkembangan koperasi?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai partisipasi anggota koperasi yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak.

2. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong ilmu pengetahuan dari hasil penelitian, sehingga dapat dikembangkan secara terus menerus oleh penelitian-penelitian selanjutnya.